E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6539-6540
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Metode Pendidikan Nabawi Dalam Menghadapi Tantangan Pengasuhan Generasi Z Di Era Digital

Abdur Razzaq[1], Halimatussakdiah[2], Atika Rohmah[3], Lia Puji Lestari[4]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-Mail: abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Generasi Z (Gen Z) tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital yang membawa implikasi kompleks terhadap kesehatan emosional, krisis identitas, dan disorientasi moral. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis rekonstruksi dan relevansi metode Pendidikan Nabawi (*Prophetic Parenting*) dalam merespons karakteristik serta tantangan pengasuhan Gen Z di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka (*library research*). Data dianalisis secara konten (*content analysis*) terhadap sumber primer buku-buku *parenting* Nabawi dan sepuluh artikel jurnal bereputasi terkait pengasuhan digital dan Gen Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Nabawi tidak bersifat kaku, melainkan memiliki fleksibilitas metodologis yang sangat tinggi melalui prinsip keteladanan (*uswah hasanah*), dialog interaktif (*hiwar*), kelembutan empati, pembiasaan bertahap, dan ketegasan yang mendidik. Penelitian ini merekomendasikan model konvergensi holistik antara nilai-nilai keimanan profetik dan kecakapan *digital parenting* modern untuk melahirkan Gen Z yang cerdas secara digital, matang secara emosional, serta memiliki kompas moral spiritual yang kokoh.

Kata Kunci: Pendidikan Nabawi, *Prophetic Parenting*, Generasi Z, Era Digital, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Generation Z (Gen Z) grows up amid rapid digital technology developments that bring complex implications for emotional health, identity crises, and moral disorientation. This article aims to analyze the reconstruction and relevance of the Prophetic Educational Method (Prophetic Parenting) in responding to the characteristics and parenting challenges of Gen Z in the digital era. This study uses a descriptive qualitative method based on library research. Data were analyzed using content analysis of primary sources consisting of books on Prophetic Parenting and ten reputable journal articles related to digital parenting and Gen Z. The results show that Prophetic Education is not rigid; rather, it possesses high methodological flexibility through principles of exemplary leadership (uswah hasanah), interactive dialogue (hiwar), empathetic gentleness, gradual habituation, and educational firmness. This study recommends a holistic convergence model

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6539-6540
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

combining prophetic faith values and modern digital parenting skills to produce a Generation Z that is digitally smart, emotionally mature, and anchored in a strong spiritual-moral compass.
Keywords: *Prophetic Education, Prophetic Parenting, Generation Z, Digital Era, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Generasi Z (Gen Z)—yakni kelompok masyarakat yang lahir dalam rentang tahun 1997 hingga 2012—merupakan generasi pertama yang tumbuh dan berkembang berdampingan secara utuh dengan pesatnya arus teknologi informasi dan internet. Keberadaan teknologi seperti *smartphone*, media sosial, dan kecerdasan buatan telah membentuk landscape psikologis, sosial, serta pola komunikasi Gen Z yang khas. Di satu sisi, Gen Z dikenal sebagai generasi yang kritis, mandiri, berpikiran terbuka, terbiasa multitasking, dan memiliki aksesibilitas informasi yang cepat. Namun di sisi lain, kedekatan yang tinggi dengan dunia maya ini memunculkan kerentanan baru, seperti krisis identitas, ketergantungan media digital, *cyberbullying*, paparan konten amoral, hingga gangguan kesehatan emosional dan mental (Mahdi et al., 2026; Fitryansyah, 2024).

Kondisi tersebut menghadirkan tantangan berat bagi para orang tua dan pendidik Agama Islam. Pendekatan pengasuhan otoriter dan serba doktrinal yang menekankan kepatuhan buta tanpa ruang diskusi kerap kali memicu penolakan dari Gen Z. Sebaliknya, tren *parenting* modern—seperti *gentle parenting* dan *authoritative parenting*—yang banyak berkembang saat ini berfokus pada regulasi emosi, komunikasi dua arah, serta penghormatan terhadap hak individu anak (Fadila et al., 2025). Meskipun efektif dalam membangun kemandirian dan kecerdasan emosional, pendekatan modern yang terlalu berorientasi sekuler kerap kali melupakan pentingnya penanaman fondasi tauhid dan norma keagamaan yang absolut (Khoirunnisa & Suud, 2025). Akibatnya, anak dapat kehilangan "kompas moral" spiritual di tengah samudra informasi global.

Di tengah dilema ini, konsep *Prophetic Parenting* atau Pendidikan Nabawi yang bersumber dari Sunnah Rasulullah SAW menawarkan solusi metode pendidikan karakter yang tidak hanya komprehensif tetapi juga transcendentally grounded. Rasulullah SAW telah meneladankan pola pendidikan manusia yang menyentuh seluruh dimensi kemanusiaan: fisik, rasional, emosional, sosial, dan spiritual (Al-Qarni, 2005; Ulwan, 2002). Namun, muncul stigma di kalangan masyarakat modern bahwa metode klasik seperti Pendidikan Nabawi terlampau kaku dan sulit diakomodasi untuk anak-anak era digital. Padahal, kajian mendalam terhadap *sirah nabawiyah*

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6539-6540
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

menunjukkan bahwa metode mendidik Nabi bersifat sangat dinamis, fleksibel, berpijak pada empati, serta relevan sepanjang zaman (*salihun likulli zaman wa makan*).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengulas urgensi pengasuhan Islami di era digital, seperti kajian Khoirunnisa dan Suud (2025) mengenai keterampilan *prophetic parenting* orang tua Gen Z, serta penemuan Mahdi et al. (2026) mengenai efektivitas *authoritative Islamic digital parenting*. Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mensintesiskan metode operasional Pendidikan Nabawi dengan karakteristik psikologis-digital Gen Z serta mengomparasikannya secara kritis dengan tren *parenting* modern dalam format rujukan terpadu masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian artikel ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis karakteristik khusus Generasi Z serta tantangan utama pengasuhannya di era digital.
2. Menguraikan prinsip-prinsip fundamental metode Pendidikan Nabawi dan komparasinya terhadap tren *parenting* modern.
3. Merumuskan bentuk sintesis konvergensi antara Pendidikan Nabawi dan kecakapan *digital parenting* sebagai strategi pengasuhan holistik bagi Gen Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan untuk menelaah, menganalisis, dan mengkritisi teori, konsep, serta temuan riset yang relevan dengan pokok bahasan (Zed, 2008).

Data dalam penelitian ini bersumber dari dua kategori bahan pustaka:

1. **Sumber Primer Buku *Parenting* Nabawi:** Literatur klasik dan kontemporer pengasuhan Islam, antara lain *Tarbiyatul Aulad fil Islam* karya Abdullah Nasih Ulwan (2002), *Prophetic Parenting* karya Aidh Al-Qarni (2005), *Islamic Parenting* karya M. Fahim Hidayatullah (2020), dan karya Abuddin Nata (2018).
2. **Sumber Jurnal Ilmiah (10 Artikel Terkait):** Artikel jurnal ilmiah terindeks yang mengkaji pengasuhan digital, karakter Gen Z, dan pendidikan Islam (misal: Khoirunnisa & Suud, 2025; Fadila et al., 2025; Mahdi et al., 2026; Harahap, 2025; Fitryansyah, 2024; Rouzi et al., 2020; Sugitanata, 2024; Dian Alvanda et al., 2024; Fitriyah & Maksum, 2024; Astuti, 2022).

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6539-6540
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

3. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui kategorisasi teks berdasarkan fokus permasalahan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi) dan *comparative analysis* (analisis komparatif). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber teori dengan membandingkan teks-teks klasik *sirah nabawiyah* dengan fakta empiris psikologi perkembangan Gen Z yang bersumber dari jurnal bereputasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Generasi Z dan Dinamika Pengasuhan Era Digital

Generasi Z merupakan kelompok individu yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang terkoneksi secara digital. Berdasarkan kajian literatur (Harahap, 2025; Mahdi et al., 2026), Gen Z memiliki lima karakteristik dominan:

1. **Digital Native:** Kemampuan beradaptasi dengan perangkat pintar sejak usia dini.
2. **Multitasking dan Instan:** Terbiasa memproses berbagai arus informasi secara paralel, namun cenderung tidak sabar (*instant mindset*).
3. **Kritis dan Keterbukaan Komunikasi:** Menolak doktrinasi kaku dan menyukai dialog yang setara.
4. **Ekspresif dan Independen:** Menjunjung tinggi kebebasan berpendapat dan pencarian identitas diri.
5. **Kerentanan Emosional:** Rentan mengalami kecemasan sosial (*FOMO*), depresi, serta *loneliness* akibat interaksi maya yang dangkal.

Dinamika ini menimbulkan tantangan serius dalam dunia pengasuhan. Orang tua era digital sering kali menghadapi fenomena *gadget addiction*, paparan pornografi, kekerasan siber, hingga pergeseran orientasi nilai (Fitriyah & Maksum, 2024). Di sisi lain, pola pengasuhan otoriter yang kaku acapkali memperlebar jarak emosional antara orang tua dan anak. Dalam konteks ini, Gen Z membutuhkan figur pengasuh yang tidak sekadar menjadi pemberi instruksi (*supervisor*), melainkan pendamping yang memiliki empati, pemahaman digital, dan kedalaman spiritual (Khoirunnisa & Suud, 2025).

Prinsip Fundamental Metode Pendidikan Nabawi (*Prophetic Parenting*)

Pendidikan Nabawi adalah metodologi pembentukan manusia berbasis wahyu yang

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6539-6540
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW. Pendidikan ini berorientasi pada keseimbangan dimensi *jasmaniyah*, *aqliyah*, dan *ruhiyah* (Ulwan, 2002). Berdasarkan penelusuran terhadap praktik *sirah*, terdapat lima pilar utama metode Pendidikan Nabawi yang sangat adaptif terhadap karakteristik Gen Z:

1. **Keteladanan (*Uswah Hasanah*)**
   Nabi Muhammad SAW mendidik tidak hanya dengan kata-kata, tetapi dengan tindakan nyata (*QS. Al – Ahzab*: 21). Dalam konteks era digital, keteladanan orang tua diuji pada konsistensi perilaku, termasuk kecakapan membatasi diri dari penggunaan gawai (*modeling*) saat berinteraksi dengan anak (Khoirunnisa & Suud, 2025).
2. **Dialog Interaktif (*Hiwar*)**
   Nabi SAW sering mengajak pemuda berdiskusi secara rasional dan empatik. Contoh monumental adalah ketika seorang pemuda meminta izin untuk berzina; Nabi tidak menghakimi atau memukulnya, melainkan mengajak berdialog dengan logika kasih sayang: *"Apakah engkau menyukai hal itu terjadi pada ibumu, putrimu, atau saudaramu?"* (HR. Ahmad). Metode *hiwar* ini sangat relevan dengan Gen Z yang kritis, karena melatih penalaran moral (*moral reasoning*) anak (Mahdi et al., 2026).
3. **Kelembutan Kasih Sayang (*Rifq wa Rahmah*)**
   Prinsip dasar interaksi Nabawi adalah kelembutan (*QS. AliImran*: 159). Nabi menegaskan: *"Sesungguhnya kelembutan tidaklah berada pada sesuatu melainkan akan menghiasinya"* (HR. Muslim). Kelembutan menciptakan rasa aman secara emosional (*psychological safety*), yang memicu ketaatan anak atas dasar rasa cinta, bukan ketakutan (Fitryansyah, 2024).
4. **Pembiasaan Bertahap (*Ta'dib wa Tadrij*)**
   Penanaman nilai agama dilakukan secara gradual sesuai tahapan perkembangan psikologis. Sebagaimana perintah shalat yang diberikan secara bertahap mulai usia 7 hingga 10 tahun (HR. Abu Dawud), Pendidikan Nabawi menghargai proses pertumbuhan emosi dan kapasitas kognitif anak (Ulwan, 2002).
5. **Ketegasan yang Mendidik (*An-Nashihah wal Indzar*)**
   Pendidikan Nabawi tidak sama dengan permisivisme. Ketegasan tetap ada melalui batasan moral yang jelas (*limits*), namun dilaksanakan tanpa kekerasan fisik maupun verbal yang merendahkan martabat anak (Dian Alvanda et al., 2024).

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6539-6540
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Komparasi Analitis: Pendidikan Nabawi vs. Parenting Modern

Perkembangan teori psikologi menghasilkan berbagai tren *parenting* modern, seperti *authoritative parenting* (pengasuhan demokratis berbatas) dan *gentle parenting* (pengasuhan berbasis empati emosi) (Fadila et al., 2025). Untuk memahami keunggulan dan keterbatasan kedua pendekatan ini, analisis komparatif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komparasi Pendidikan Nabawi dan Parenting Modern

Dimensi	**Pendidikan Nabawi (*Prophetic Parenting*)**	***Parenting Modern* (*Gentle/Authoritative*)**
Landasan Epistemologis	Wahyu Al-Qur'an, Sunnah, dan Tauhid (Ulwan, 2002)	Psikologi Perkembangan dan Teori Perilaku Sekuler
Tujuan Utama	Kebahagiaan dunia-akhirat, keselamatan akidah, & akhlak karimah	Kemandirian, regulasi emosi, kecerdasan sosial, & kebahagiaan duniawi
Pola Komunikasi	Dialogis (*Hiwar*), santun, berorientasi penyucian jiwa (*Tazkiyah*)	Komunikasi terbuka dua arah, validasi emosi, & negosiasi
Pendekatan Disiplin	Pembiasaan bertahap, keteladanan, & ketegasan berbasis kasih	Batasan positif (*positive boundaries*), tanpa hukuman fisik
Dimensi Spiritual	Menjadi pilar utama (*Tauhid centric*)	Bersifat opsional atau diserahkan pada pilihan anak
Pengelolaan Teknologi	Menjadikan teknologi media da'wah & ibadah berbasis nilai	Kontrol waktu layar (*screen time*) & perlindungan privasi

Berdasarkan komparasi di atas, terlihat bahwa Pendidikan Nabawi memiliki kekuatan absolut pada fondasi metafisik-spiritual dan kompas moral, sedangkan *parenting modern* memberikan pengayaan teknik operasional psikologis yang detail.

Sintesis Konvergensi: Model Pengasuhan Holistik Gen Z

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6539-6540
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Untuk menjawab kebutuhan Gen Z di era digital, Pendidikan Nabawi tidak boleh dipertentangkan dengan *parenting modern*. Sebaliknya, diperlukan **konvergensi holistik** di mana nilai-nilai Nabawi berperan sebagai *substansi/fondasi*, sedangkan strategi *parenting modern* berperan sebagai *metode operasional/instrumen* adaptatif (Sugitanata, 2024).

Bentuk sintesis terpadu ini tercakup dalam empat pilar strategis:

1. **Integrasi Tauhid dan Literasi Digital (*Social Media Fiqh*)**

   Penanaman akidah Nabawi dialihkan dari sekadar hafalan dogmatis menjadi kesadaran akan pengawasan Allah (*Muraqabah*). Dalam dunia digital, prinsip *Muraqabah* ditransformasikan menjadi kecakapan literasi digital berbasis etika Islam (*Fikih Informasi/Fiqh al-Biah Digital*). Anak diajarkan bahwa Allah Maha Melihat seluruh aktivitas jemari mereka di media sosial (Mahdi et al., 2026).

2. **Keterampilan *Hiwar* Berbasis Validasi Emosi**

   Orang tua mendokumentasikan metode dialog Nabi dengan memadukannya bersama teknik validasi emosi *gentle parenting*. Saat Gen Z mengalami stres atau terpapar tren negatif di internet, orang tua tidak langsung menghakimi, melainkan mendengarkan dengan empati (*listening with empathy*), memvalidasi perasaan anak, lalu membimbing pemikiran mereka melalui *hiwar* kritis berbasis ajaran Islam (Fitriyah & Maksum, 2024; Fitryansyah, 2024).

3. **Keteladanan Digital (*Digital Role Modeling*)**

   Orang tua harus hadir sebagai *role model* penggunaan teknologi secara sehat. Penanaman nilai ibadah dan akhlak dilakukan melalui kebiasaan keluarga (*family habituation*), seperti menetapkan *gadget-free zone* saat waktu shalat dan makan bersama, serta konsisten menjaga etika berkomunikasi baik secara luring maupun daring (Khoirunnisa & Suud, 2025; Rouzi et al., 2020).

4. **Disiplin Positif Bernilai Ta'dib**

   Penerapan aturan penggunaan teknologi dilakukan secara konsisten melalui kesepakatan bersama (*authoritative paWern*). Aturan bukan bertujuan untuk membatasi kebebasan, melainkan untuk mendidik (*ta'dib*) tanggung jawab personal anak di hadapan Allah dan manusia (Astuti, 2022).

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6539-6540
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Pendidikan Nabawi (*Prophetic Parenting*) memiliki relevansi, adaptabilitas, dan efektivitas yang sangat tinggi dalam membimbing Generasi Z di era digital. Karakteristik Gen Z yang kritis, mandiri, dan terdigitalisasi tidak dapat dihadapi dengan pola pengasuhan otoriter maupun permisif sekuler.

Pendidikan Nabawi menawarkan solusi holistik melalui pilar keteladanan (*uswah*), dialog interaktif (*hiwar*), kelembutan empati, dan pembiasaan bertahap yang berpusat pada penanaman akidah tauhid. Keunggulan Pendidikan Nabawi terletak pada kejelasan arah moral spiritualnya, sedangkan *parenting modern* memperkaya pada instrumen komunikasi emosional. Oleh karena itu, strategi pengasuhan terbaik bagi Gen Z adalah menerapkan model konvergensi: meletakkan nilai-nilai profetik sebagai fondasi ideologis dan moral, serta memanfaatkan kecakapan *digital parenting* dan psikologi perkembangan modern sebagai sarana pendekatan operasional. Sintesis ini diharapkan mampu melahirkan Generasi Z yang tidak hanya unggul secara intelektual dan teknologi, tetapi juga matang secara emosional serta kokoh secara spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qarni, A. (2005). *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Jakarta: Qisthi Press.

Astuti, H. K. (2022). Peran Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Ibadah pada Anak Usia Remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 45-58.

Dian Alvanda, N., Zulaifah, E., & Fitri Alfianita, A. (2024). Penerapan Disiplin Positif Berbasis Nilai Islam untuk Mengurangi Perilaku Agresif Anak. *EDU KIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61.

Fadila, S. N., Najiah, F., Jannah, C. A. I., & Hermawan, A. P. (2025). Gaya Parenting Generasi Z dalam Mendidik Anak Usia Dini di Era Teknologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21273–21281.

Fitriyah, S., & Maksum, M. (2024). Islamic Parenting Challenges and Strategies in the Digital Era: Modern Islamic Parenting and School of Parenting. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 2061–2067.

Fitryansyah, M. A. (2024). Pendekatan Pendidikan Islam dalam Membangun Keseimbangan Emosional dan Spiritual Generasi Z. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 89-102.

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 6539-6540
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Harahap, S. R. (2025). Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada Generasi Z. *Ta'diban: Journal of Islamic Education*, 5(2), 138-151.

Hidayatullah, M. F. (2020). *Islamic Parenting: Pendidikan Karakter Anak di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.

Khoirunnisa, A. N., & Suud, F. M. (2025). Prophetic Parenting Skills of Generation Z Parents in Educating Children in the Digital Era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 148–161.

Mahdi, M., Putra, D. D., Rukhoyah, R., & Mawarid, H. H. (2026). Digital Muslim Parenting and Generation Z Behaviour: A Systematic Literature Review for Islamic Religious Education Learning Design. *Jurnal Kependidikan*, 12(3), 1186-1196.

Nata, A. (2018). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rouzi, K. S., Afifah, N., Hendrianto, C., & Desmita, D. (2020). Establishing an Islamic Learning Habituation through the Prophets' Parenting Styles in the New Normal Era. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(2), 101–111.

Sugitanata, A. (2024). Integrasi Prophetic Parenting dan Digital Parenting dalam Pembentukan Karakter Muslim Remaja. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 154–170.

Ulwan, A. N. (2002). *Tarbiyatul Aulad fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*. Jakarta: Pustaka Amani.

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.